

Woro - Woro



AGENDA GEREJA BULAN APRIL & MEI 2019

1. Misa Pendidikan ASAK: Sabtu, 4 Mei di Paroki PIK dan Minggu, 5 Mei di Paroki Cilincing.
2. Jalan Sehat bersama KAJ: Sabtu, 4 Mei, pukul 06.00 WIB. Berangkat bersama dari Gereja pukul 05.00 WIB
3. Misa Wilayah 6: Rabu, 8 Mei 2019, pukul 19.30 WIB.
4. Pertemuan Paguter Gereja Salib Suci dan Gereja Fransiskus Xaverius: Kamis, 9 Mei 2019, pukul 17.00 WIB di GKP lantai 2.
5. Rapat Dewan Inti: Sabtu, 11 Mei, pukul 19.30 WIB, di Ruang Yohanes GKP lantai 2. Seluruh Anggota Dewan Inti diundang hadir. Jika berhalangan dimohon untuk mendelegasikan kepada pengurus lainnya.
6. Kaderisasi dan Rekoleksi Umat: Minggu, 12 Mei 2019, pukul 10.00 – 14.00 WIB. Acara dibuka dengan Misa Bersama Umat, yang diadakan hari Minggu, pukul 08.00 WIB.
7. Rekoleksi Minggu Panggilan: Minggu, 12 Mei, pukul 10.00 - 13.00 WIB, di GKP lantai 2.
8. Seminar orang tua ASAK: Minggu, 19 Mei 2019, pukul. 10.00 WIB, di Ruang Lazaris GKP lantai 3.
9. Seluruh umat dimohon untuk berpartisipasi dalam Survey Tahun Berkhidmat dari KAJ melalui link : <http://bit.ly/evaluasitahunberkhidmat>.
10. Seminar orang tua ASAK: Minggu, 19 Mei 2019 pukul. 10.00 WIB, di Ruang Lazaris GKP lantai 3.
11. Kunjungan DPH ke Wilayah 12: Selasa, 21 Mei 2019, pukul 19.30 WIB.
12. Bidang Keadilan & Perdamaian menggelar Seminar Perencanaan Keuangan Keluarga Saat Masa Pensiun dengan pembicara Agustina Fitria Sabtu, 25 Mei 2019. Para pasutri diundang mengikuti seminar tersebut agar bisa belajar bersama mengatur keuangan. Tiket dapat dibeli di depan pintu gereja sebesar Rp 25 ribu sebagai pengganti makan siang & tumbler.
13. Bidang Keadilan & Perdamaian menggelar Seminar Bagaimana Menjadi Fantastis Meskipun Hanya Lulusan SMA, Minggu 26 Mei 2019, pukul 10.00 WIB, di GKP Aula Vilo Lt.4 Dengan pembicara Erwin Parengkuan & Deddy Corbuzier. Untuk tiket gratis, hubungi panitia.
14. Rapat Dewan Pleno: Kamis, 30 Mei, pukul 10.00 WIB, di Ruang Lazaris GKP lantai 3. Seluruh Anggota Dewan Pleno diundang hadir. Jika berhalangan dimohon untuk mendelegasikan kepada pengurus lainnya.
15. Kursus Evangelisasi Pribadi Angkatan 1 dimulai Selasa, 6 Agustus, pukul 19.00 WIB. Kursus akan berlangsung setiap Selasa dan Jumat, pukul 19.00 WIB. Kursus dibuka dengan Misa, Sabtu, 3 Agustus, pukul 18.00 WIB. Info Pendaftaran dapat menghubungi Rani Siboro – 081289758098 / Leonard Gunawan - 08562222037.



INFOSS

INFORMASI SEPUTAR SALIB SUCI

Warta Utama



Kunjungan Gereja Kristen ke Paroki Cilincing

Libur hari Buruh, Rabu (1/5), dimanfaatkan jemaat Gereja Kristen Jawa (GKJ) Tanjung Priok untuk berkunjung ke Paroki Cilincing. Kunjungan tersebut dilakukan dalam rangka merayakan Paskah dan ulang tahun GKJ ke-26, yang jatuh pada 30 Mei 2019.

Sebanyak 150 jemaat GKJ yang terdiri dari anak-anak, remaja, dan orang tua diajak melihat bangunan dalam Gereja Salib Suci. Christian Didi Prasetiadi dari Sie Liturgi menjelaskan mengenai Gereja Katolik termasuk beberapa hal yang membedakan perbedaan Protestan dan Katolik. Misalnya saja, sekilas sejarah Paroki Cilincing, keberadaan sakramen Maha Kudus di altar, sakramen pengakuan dosa, dan lainnya.

“Di altar ada Sakramen Maha Kudus. Karena itu kami melarang agar bapak/ibu tidak naik ke altar saat berfoto. Jika lampu di tabernakel menyala, itu artinya ada Sakramen Maha Kudus di dalamnya. Tetapi jika lampu mati, maka di dalamnya kosong,” jelas Pele.

Setelah itu, rombongan diajak untuk melihat gua Maria. “Gerejanya unik, punya tempat tersendiri untuk berdoa,” ujar Rahel Valentina Caroline, salah seorang pemuda GKJ Tanjung Priok yang terkesan melihat

gua Maria. Sebelumnya Rahel pernah mengunjungi gereja Katolik. Tetapi waktu itu ia sekadar berkunjung sehingga kurang memahami Gereja Katolik. “Dengan adanya penjelasan yang diberikan tadi, saya bisa menjadi lebih mengerti perbedaan antara Kristen Protestan dan Kristen Katolik,” katanya.

Hari itu, selain berkunjung ke Gereja Salib Suci, jemaat GKJ Tanjung Priok juga berkunjung ke masjid, pura, dan klenteng. “Kunjungan ini dinamakan KUNCI, Kunjungan Cinta Indonesia. Ini merupakan program gereja kami untuk membantu warga jemaat agar bisa mengenal komunitas yang berbeda agama. Untuk jumlah yang besar baru pertama kali. Biasanya kelas kecil. Ternyata antusias jemaat luar biasa. Itu menandakan sebenarnya pada kalangan grass root, jemaat sebetulnya sangat toleransi,” jelas pendeta GKJ Tanjung Priok Andreas Untung Wiyono.

Selain mengajak jemaat mengenal komunitas yang berbeda agama dan memelihara sikap toleransi, jemaat diajak untuk bersosialisasi. “Harapannya agar anak-anak memiliki sikap toleransi dan bisa bersosialisasi. Karena kunci keberhasilan generasi yang akan datang adalah kemampuan bersosialisasi. Ketika tidak bisa bersosialisasi, maka mereka enggak akan bisa berhasil.

Jadi kegiatan ini tidak hanya menjalin kerukunan tetapi juga mempersiapkan generasi z agar bisa survive ke depan dan menjadi orang yang baik,” tambah Pendeta Andreas.

Peserta memang terlihat antusias, salah satunya adalah Gracia Budi. Ia mengatakan, melalui kunjungan tersebut, dirinya dapat mengetahui tempat ibadah agama lain. “Walau sama-sama Kristen (Protestan dan Katolik) tetapi ada perbedaannya. Kegiatan ini bisa mempererat tali persaudaraan kita. Walau kita berbeda tempat ibadah, kita disatukan dengan kasih sayang,” tukas Gracia.

Peserta lainnya, Margono, juga mengakui hal yang sama. Menurutnya, acara kunjungan itu dapat memberi pengetahuan kepada jemaat tentang agama-agama di Indonesia. “Selama ini kami belum mengenal banyak agama-agama lain. Kegiatan ini membuat kami menjadi lebih terbuka untuk merajut persatuan dan kesatuan bangsa.” (Sis)



Ingin produk & jasa anda dikenal lebih luas?

Anda bisa bekerjasama dengan kami, dengan beriklan di INFOSS, media Informasi Salib Suci

Untuk informasi lebih lanjut hubungi
TIM INFOSS 0813-8886-7100.

Dengan beriklan, anda ikut membantu kelangsungan media gereja kita.



www.parokicilincing.org



komsosparokicilincing@gmail.com



Gereja Salib Suci Paroki Cilincing



paroki salib suci cilincing



paroki_cilincing



0813.8886.7100



INFOSS
INFORMASI SEPUTAR SALIB SUCI

Penasihat

Romo Canisius Sigit Tridrianto, CM
Romo Alexius Dwi Widiatna, CM

Penanggung Jawab

Claudia Anggi
Ruci Mojoprasthi

Editor

Maretha P.S

Reporter

Hariyani
Elroy Tarigan
Anastasia Karyna Pramesthi
Maria Apriliani Jezika Tembaru

Desain Grafis

Jou Endhy Pesuarissa

Redaksi

Komsos Gereja Salib Suci
Jl. Raya Tugu No. 12 Jakarta Utara
HP: 081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com
www.parokicilincing.org
fb: Gereja Salib Suci Paroki Cilincing
instagram: paroki_cilincing

Layanan Sekretariat Gereja

Selasa - Kamis: 08.00 - 19.00 WIB
Jumat : 08.00 - 12.00 WIB & 15.00 - 19 WIB
Sabtu & Minggu: 08.00 - 20.00 WIB
Senin: Libur

Jadwal Misa

Sabtu, 18.00 WIB
Minggu, 06.00 WIB
Minggu, 08.00 WIB
Minggu, 18.00 WIB

Jadwal Misa Harian

Gereja: Selasa & Jumat, 18.00 WIB
Kapel Sr. OSF: Senin, Selasa,
Jumat & Sabtu, 05.30 WIB
Kapel Sr. PK: Rabu, 06.00 WIB
Kapel Sr. ALMA: Kamis, 06.00 WIB

Kritik, Saran & Iklan

komsos gereja salib suci
HP: 081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com

Refleksi



Oleh: Romo Alexius Dwi Widiatna CM

Berdoa Rosario Setiap Hari

Mengapa berdoa rosario? Mengapa bulan Mei ditetapkan sebagai bulan Maria dan bulan Oktober sebagai bulan rosario? Sebagai seorang Katolik kita menghormati Bunda Maria dengan melakukan devosi kepada Maria di bulan Mei dan Oktober. Namun saya mengajak Anda semua dan untuk diri saya sendiri: marilah berdoa rosario setiap hari.

Perkawinan di Kana (Yoh 2:1-11) merupakan peristiwa yang inspiratif untuk memahami mengapa saya berdoa rosario. Ibu Maria dan Yesus, mewakili Yusup, suami Maria yang telah meninggal, dan murid-murid Yesus diundang dalam perkawinan di Kana. Sebagai seorang ibu yang naluri dan menaruh perhatian pada makanan atau hidangan pesta, Ibu Maria melihat bahwa keluarga yang punya hajat kehabisan anggur yang merupakan hidangan utama bagi keluarga Israel bila berpesta atau resepsi pengantin yang bisa berlangsung selama seminggu. Ibu Yesus mengetahuinya dan mengambil prakarsa untuk memberitahukannya kepada Yesus. Jawaban Yesus kurang halus: "Mau apakah engkau dariKu, Ibu?" Dengan tegas Yesus menolak, "SaatKu belum tiba!" Saat adalah saat kemuliaan, saat Yesus wafat dan pergi kepada Bapa. Saat kemuliaan ini ditetapkan oleh Bapa dan bukan oleh manusia, bukan oleh hubungan darah dan daging.

Reaksi ibu Maria menakutkan. Ia memberi instruksi kepada pelayan-pelayan agar melakukan apa yang Yesus katakan kepada mereka. Yesus adalah Firman Allah yang menjadi manusia. Ibu Maria adalah tokoh pertama dalam kisah Injil yang memberi respons kepercayaan yang luar biasa terhadap apa yang difirmankan Yesus. Para pelayan

bertindak tepat seperti dikatakan Yesus, sebagaimana telah dipesan oleh Ibu-Nya.

Ibu Maria teladan kita sebagai seorang yang beriman istimewa yang percaya pada firman Yesus dan memberi nasihat kepada para pelayan untuk melakukan apa saja yang Yesus katakan. Ibu Maria, seorang yang paling tahu siapakah Yesus dan Yesus tidak mampu menolak permintaan Ibu Maria. Itulah alasan mengapa kita berdoa rosario, per Mariam ad Jesum!



Kabar Keluarga



BOLEHKAH MEMBERIKAN HUKUMAN PADA ANAK?



Banyak orangtua menghadapi dilema ketika merasa harus memberikan hukuman kepada anak dalam rangka mendisiplinkan anak. Di satu sisi orangtua khawatir bila tidak dihukum, sang anak akan menjadi tidak disiplin. Namun di sisi lain, tidak jarang orangtua jatuh kasihan kepada anak bila harus menjalani hukuman yang diberikan. Akibatnya, tidak sedikit orangtua yang merasa tidak mampu untuk mendisiplinkan anaknya dengan baik.



Sebenarnya, hukuman tetap diperlukan dalam pola disiplin yang positif agar anak belajar tentang konsekuensi. Namun, agar efektif, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam memberikan hukuman kepada anak. Prinsip pertama adalah menyepakati bentuk hukuman atau minimal menginformasikan sebelumnya kepada anak bentuk hukuman yang akan diterima untuk sikap/pelanggaran tertentu, sebagai bentuk antisipasi atau pencegahan. Dengan demikian anak sudah tahu sebelumnya bahwa bila ia melanggar aturan tertentu, apa hukuman yang akan ia terima.

Yang perlu diperhatikan adalah kekonsistenan dalam menjalankan hukuman yang telah diinformasikan kepada anak. Bila orangtua tidak konsisten, maka anak akan bingung dalam mengartikan keseriusan perkataan orangtua di kesempatan-kesempatan lainnya.

Prinsip berikutnya dalam memberikan hukuman kepada anak adalah sebaiknya hukuman diberikan oleh orangtua dalam keadaan tenang. Dengan demikian, anak sadar bahwa hukuman yang diterimanya bukanlah pelampiasan emosi orangtua, melainkan konsekuensi dari perbuatannya yang salah. Bila

orangtua sedang emosional, akan bijak kalau orangtua mengatakan apa adanya ke anak. Misalnya, orangtua dapat mengatakan Papa/mama merasa kecewa sekali sehingga papa/mama tidak dapat berpikir dengan baik sekarang. Papa/mama mau menenangkan diri dulu supaya bisa memutuskan dengan pas konsekuensi perbuatan tadi untuk kamu. Ketika orangtua sudah tenang barulah hukuman kepada anak diberikan. Bila orangtua dapat mengontrol emosi dan jujur ke anak tentang kondisi yang ada, itu akan menjadi pembelajaran yang berharga bagi anak untuk melakukan hal yang sama bila ia sudah memiliki anak. Namun bila orangtua membiarkan dirinya dikuasai emosi sehingga marah-marah ke anak, maka hal itu kemungkinan besar akan terbawa oleh anak juga nantinya. Orangtua perlu sadar, bahwa pola disiplin yang diterapkannya saat ini tidak hanya berdampak ke anak, melainkan juga ke cucu dan cicit. Karena pola disiplin cenderung terbawa di alam bawah sadar dan diteruskan ke keturunan berikutnya.

Selain orangtua, anak juga perlu dalam keadaan tenang ketika menerima hukuman. Tujuannya agar ia bisa lebih mengerti pelajaran moral yang ingin diajarkan orangtuanya melalui hukuman tersebut. Hal ini merupakan prinsip ketiga dalam memberikan hukuman kepada anak. Bila anak masih dalam keadaan emosional, sebaiknya orangtua menunggu sampai anak tenang kembali, baru memberikan hukuman. Bila anak sedang emosional, orangtua dapat menawarkan hal-hal yang diperkirakan akan membantu anak untuk jadi tenang. Bila orangtua ragu apakah hal tertentu dapat membantu anak atau tidak, dapat

ditanyakan langsung ke anak, misalnya Kalau mama pasang musik untuk kamu, kamu akan lebih senang atau lebih kesal? Namun perlu diingat bahwa dalam kondisi demikian, orangtua perlu menyiapkan hati untuk menerima jawaban yang ketus dari anak, sehingga tidak terpancing secara emosi. Dalam kondisi demikian, orangtua perlu terus mengingatkan dirinya bahwa misinya dalam situasi tersebut adalah membantu anak untuk menjadi tenang kembali.



Oleh:
Ellen Patricia, MA(Counseling), ACC, Yayasan Busur Emas
www.busuremas.com
info@busuremas.com

